

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai faktor penting dalam mendorong perkembangan suatu bangsa, dengan tujuan utama mengoptimalkan potensi setiap individu secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta nilai-nilai penting yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sekaligus mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.. Pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan taraf hidup dan menjadi investasi jangka panjang yang memberikan dampak positif bagi perkembangan individu, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan perlu terus diupayakan agar setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap awal pendidikan yang berlangsung sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun, guna mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.¹ Di Indonesia, terdapat lembaga pendidikan anak usia dini formal, seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), yang

¹ Depdiknas, *UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, Zitteliana, vol. 18, 2003.

dirancang khusus untuk anak-anak berusia 4-6 tahun.² Di lembaga pendidikan tersebut, anak-anak tidak hanya mempelajari angka, huruf, dan warna, tetapi juga berkembang secara menyeluruh. Melalui berbagai aktivitas dan pengalaman yang mendukung, mereka dapat tumbuh dengan seimbang dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berdasarkan sumber dari UU SISDIKNAS (2003) Pasal I (14), Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³

Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena semua aspek perkembangan pada tahap ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD pasal 5, terdapat enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁴ Pada kesempatan ini, yang akan dibahas adalah aspek perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena berperan dalam mendukung koordinasi serta kontrol gerakan yang dibutuhkan dalam

² Nida'ul Munafiah dan Lukman, *LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL ANAK USIA DINI DI INDONESIA: MENGENAL TK, ABA dan RA*, Jurnal Pelangi, Volume 5, Issue 1, Maret 2023

³ Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 3.

⁴ Ulfa Asdiana, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan* (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021) hal 1.

berbagai aktivitas harian, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Contohnya, di rumah anak mulai belajar menggunakan sendok, sedangkan di sekolah mereka melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar, dan mewarnai. Kemampuan motorik halus ini sangat berperan dalam menunjang kelancaran berbagai aktivitas sehari-hari anak.

Melatih kemampuan motorik halus pada anak akan membantu mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia akademik serta mendorong kemandirian dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam menyediakan beragam peluang dan fasilitas yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak.

Setelah melalui tahap perkembangan, anak akan didorong untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman tersebut. Fokus perkembangan anak harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Karena setiap anak adalah individu yang unik dengan pola perkembangan yang bervariasi, pendekatan yang fleksibel dan penuh kasih sangat penting untuk mendukung proses pertumbuhan mereka. Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan positif akan membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai ide menarik dan tingkat kreativitas yang tinggi. Tugas guru tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi

juga menumbuhkan kecintaan belajar serta mendukung anak-anak dalam menjadi pribadi yang kreatif dan berpotensi.

Media pembelajaran yang digunakan oleh anak-anak sangat beragam dan dirancang sesuai dengan usia serta tahap perkembangan mereka. Contoh media tersebut antara lain balok, lego, *puzzle*, alat musik, buku cerita, permainan peran, menggambar, mewarnai, dan masih banyak lagi. Salah satu media yang terbukti sangat efektif adalah balok, yang mempunyai berbagai bentuk seperti persegi dan persegi panjang. Balok ini dapat disusun dan dibentuk menjadi berbagai struktur sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak.

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media balok memberikan berbagai keuntungan yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus.⁵ Selain itu, bermain balok secara berkelompok juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, balok berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, sangatlah krusial bagi pendidik dan orang tua untuk memfasilitasi dan menyediakan peluang bagi

⁵ Fathi Rahmania Haqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Balok Pada Kelompok B Di Tk Aba Gatak Nepen Gunung Pring Muntinan Magelang*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), Hal 6

anak-anak agar dapat berinteraksi serta belajar secara aktif menggunakan media ini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menggunakan metode bermain dengan media balok merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak-anak. Metode ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan bereksplorasi, namun hal ini juga mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, pemanfaatan otot-otot halus, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan balok, anak-anak dapat belajar mengenal bentuk, ukuran, dan warna sambil mengembangkan imajinasi mereka. Selain itu, bermain dengan balok juga mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga meningkatkan kemampuan sosial mereka. Pendekatan bermain ini membantu anak-anak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

UNIVERSITAS

KH. ABDUL CHALIM

Namun, pada kelompok B 2 di RA Al Huda Wonoploso, terdapat masalah rendahnya kemampuan motorik halus anak-anak. Anak-anak di kelompok ini menunjukkan kurangnya keterampilan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan kesempatan untuk berlatih menggunakan alat yang mendukung perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang menggunakan media menarik dan

interaktif untuk membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus mereka dalam suasana yang menyenangkan dan mirip dengan permainan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti selama kegiatan PLP di RA Al-Huda Wonoploso, terlihat bahwa beberapa anak masih mengalami kendala dalam perkembangan motorik halus. Peneliti melihat adanya peserta didik yang belum mampu menyelesaikan aktivitas bermain balok, yang mengindikasikan kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka.⁶

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pada rentang usia 4–6 tahun, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan mampu membangkitkan semangat belajar mereka. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan meliputi bermain puzzle, menggunting, membuat cerita dari gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar atau menulis, berhitung, mencampur warna, melukis dengan jari (*finger painting*), serta bermain dengan plastisin atau lilin mainan.⁷

Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa rendahnya perkembangan motorik halus anak disebabkan oleh minimnya pendampingan, kurangnya

⁶ Observasi pada bulan September – Oktober 2023 saat PLP

⁷ Harsismanto J, Agus Ramon, Remo Putrawan, Padila, Juli Andri, " *Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*" Jurnal Kesmas Asclepius, Volume 3, Nomor 1, Juni 2021, e-ISSN: 2684-8287, p-ISSN: 2656-8926, DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2375> , Puskesmas Pematang Tiga, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Hal 27

motivasi, serta keterlibatan aktif dari guru. Guru cenderung hanya memberikan tugas seperti menebalkan huruf dan menulis, tanpa merancang aktivitas yang menarik bagi anak. Selain itu, guru juga kurang responsif dalam membimbing pola pikir anak dan tidak menyediakan informasi yang dapat merangsang minat mereka, sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal, terutama dalam kegiatan bermain balok.⁸

Situasi ini perlu menjadi perhatian, karena keterampilan motorik halus yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan berbagai alat. Oleh karena itu, diperlukan langkah intervensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah menggunakan media balok sebagai alat pembelajaran yang menarik dan interaktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan lebih terdorong untuk berlatih sehingga kemampuan motorik halus mereka dapat berkembang secara lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Peneliti juga berencana menggunakan media balok sebagai alat bantu

⁸ Fathi Rahmania Haqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Balok pada Kelompok B di TK ABA Gatak Nepen Gunung Pring Muntilan Magelang*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), Hal. 6.

pembelajaran, agar anak-anak tetap antusias dan tidak mudah merasa jenuh. Dengan pemanfaatan balok tersebut, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka sekaligus belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media balok geometri untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui media balok geometri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran motorik halus anak usia dini, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan model pembelajaran kreatif dan inovatif melalui penggunaan media geometri.

2. Manfaat Praktis

Dari peneltian ini, diharapkan dapat menemukan solusi dalam menangani permasalahan pada anak usia dini yang disampaikan oleh pendidik melalui permainan edukatif.

a. Untuk Pendidik

- 1) Strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
- 2) Penggunaan media balok geometri sebagai alat pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di RA

b. Untuk Orang Tua

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran motorik halus.
- 2) Strategi pembelajaran di rumah menggunakan media balok geometri.
- 3) Meningkatkan kualitas interaksi dengan anak.

c. Untuk Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas.
- 2) Pengembangan kemampuan *problem solving* dan logika.
- 3) Meningkatkan kesabaran dan ketekunan.

d. Untuk Lembaga Pendidikan

- 1) Pengembangan kurikulum pembelajaran motorik halus.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di RA Al Huda.
- 3) Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**